

PERANCANGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN  
HARGA JUAL PADA BADAN USAHA SUPER HN BATU BATA  
DI KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI



Nama : Popy Aprianti

NIM : 22 2012 081

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2016

**PERANCANGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN  
HARGA JUAL PADA BADAN USAHA SUPER HN BATU BATA  
DI KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Popy Aprianti**

**NIM : 222012081**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Popy Aprianti

NIM : 222012081

Progam Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2016

Penulis,



Popy Aprianti

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga  
Jual Pada Badan Usaha Super HN Batu Bata Di Kabupaten  
Banyuasin  
Nama : Popy Aprianti  
NIM : 222012081  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya

**Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal.....  
Pembimbing,**



**(Nina Sabrina, S.E., MS.i)  
NIDN/NSB: 0216056801/851119**

**Mengetahui,  
Dekan  
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si, AK.,CA)  
NIDN/NBM: 0216106902/944806**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*"Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk menggapai tujuan dan harapan, supaya hidup bisa lebih bermakna"*

*Popy Aprianti*

*Kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Ayah dan Ibuku*
- ❖ *Saudara-saudaraku  
tersayang*
- ❖ *Sahabat-sahabat yang  
terkasih*
- ❖ *Pembimbing Akademik*
- ❖ *Almamater*

## PRAKATA



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhammdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat serta ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual pada Badan Usaha Super HN Batu Bata di Kabupaten Banyuasin ”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku (**Rohidin dan Sunarti**) dan saudara-saudaraku yang hingga saat ini telah memberikan motivasi, do'a dan bantuan materialnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bunda tersayang selaku pembimbing saya **Ibu Nina Sabrina S.E, M.Si** yang telah memberikan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang mengizinkan dalam membantu menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang kepada :

1. Bapak DR. Abid Djazuli, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, AK. CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, S.E, AK, M.Si selaku Sektetaris Proqram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan Super HN Batu Bata
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Bapak dan Ibu tercinta serta saudara-saudara ku yang tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh untuk penyusunan skripsi.
9. Seseorang yang selalu menemaniku dalam setiap keadaanku Robby Azwar HN
10. Sahabat-sahabat terbaikku ( Melva Liani, david Alex sander dan M.Akhirul )
11. Sahabat KKN Posko 131 ( Nurul Oktarina dan S.Reni Kartini soleha )

12. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal ibadah yang dilakukan akan mendapat balasan dari Allah SWT, amin ya robbal'alamin.

Wassalammu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Agustus 2016

Penulis,

**Popy Apriant**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN / COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	8
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Sebelumnya .....	11
B. Landasan Teori .....	14
1. Perancangan.....	14
a. Identifikasi Biaya.....	15
b. Klasifikasi Biaya .....	16
2. Harga Pokok Produksi .....	20
a. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	20
b. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi .....	22
c. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	24

d. Manfaat Harga Pokok Produksi .....	27
e. Metode penentuan Harga Pokok Produksi .....	24
3. Harga Jual.....	31
a. Pengertian harga jual.....	32
b. Metode Penetapan Harga Jual.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Operasionalisasi Variabel .....	36
D. Data yang Digunakan .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Jumlah Produksi dan Harga Pokok Produksi CV.Super HN Batu Bata pada Tahun 2015.....	8
Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel IV.1 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV.Super HN Batu Bata tahun 2015.....	55
Tabel IV.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional CV.Super HN Batu Bata Tahun 2015.....	56
Tabel IV.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan konsep Akuntansi Biaya pada CV.Super HN Batu Bata Tahun 2015.....	56
Tabel IV.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2015 Berdasarkan Metode Tradisional dengan Menurut Konsep IAI SAK tahun 2013.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar Struktur Organisasi CV.Super HN Batu Bata Kabupaten Banyuasin.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

LAMPIRAN 2 : KARTU PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

LAMPIRAN 3 : SERTIFIKAT MEMBACA DAN MENGHAFAL ALQUR'AN

LAMPIRAN 4 :SERTIFIKAT TOEFL

LAMPIRAN 5 : SERTIFIKAT KKN

LAMPIRAN 6 : SURAT SELESAI PENELITIAN

LAMPIRAN 7 : JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN 8 : SURAT KETERANGAN ABSTRAK

LAMPIRAN 9 : BIODATA PENULIS

## ABSTRAK

Popy Aprianti/222012081/2016/Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV.Super HN Batu Bata di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Pada CV.Super HN Batu Bata Di KabupatenBanyuasin)/Akuntansi Biaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual batu bata pada CV.Super HN di Kabupaten banyuasin .Tujuannya untuk penentuan harga jual batu bata pada CV.Super HN di Kabupaten Banyuasin mengetahui bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dalam

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tempat penelitian pada CV.Super HN Batu Bata Jl.palembang-Betung Km.18 Air Batu,Talang Dabuk-Banyuasin 30961. Data yang digunakan yaitu Data primer .Tehnik pengumpulan data metode wawancara dan dokumentasi.Analisis data yang digunakan penelitian data analisis kuantitatif , analisis kuantitatif yaitu teknik analisis dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai perhitungan harga pokok produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV.Super HN Batu Bata pada tahun 2015 dengan melakukan Perancangan Harga pokok produksi memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan perhitungan tradisional

Kata kunci: Perancangan dan Harga Pokok Produk

## ABSTRACT

***Popy Aprianti / 222012081/2016 / The Design of Production Cost to Determine the Sale Price at CV. Super HN Batu Bata, Banyuasin (Case Study at CV. Super HN Batu Bata, Banyuasin)/ Cost Accounting.***

*The formulation of the problem in this study was how the calculation of the production cost to determine brick sale price at CV. Super HN Batu Bata, Banyuasin. The objective of this study was to find out the calculation of the production cost to determine brick price sale at CV. Super HN Batu Bata, Banyuasin.*

*This study was descriptive research where was conducted at CV. Super HN Batu Bata Jl. Palembang-Betung Km.18 Air Batu, Talang Dabuk-Banyuasin 30961. The data used in this study was primary data. The techniques for collecting the data were interview and documentation. The technique for analyzing the data used in this study was quantitative analysis, which focused on presenting numbers, tables, and the explanation of production cost calculation.*

*The result of the study showed that production cost calculation of at CV. Super HN Batu Bata in 2015 was by doing the design where production cost gave greater result that traditional calculation.*

***Keywords: Design and Production Cost.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di era sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana persaingan bisnis semakin meningkat, ditengah perbedaan antar masing-masing perusahaan terdapat satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka seluruh aspek yang terlibat di dalam operasional perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha atau bisnis. Bisnis identik dengan keputusan bisnis dimana dalam perusahaan, kegiatan bisnis dapat mendukung perekonomian suatu negara. Melihat begitu strategisnya peran perusahaan bagi pengembangan perekonomian maka perusahaan dituntut untuk berkembang agar dapat memiliki kemampuan melaksanakan manajemen yang terbuka dalam mengelola organisasi serta usaha berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Sejalan dengan itu, penelola perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu memerlukan alat bantu dalam merencanakan, mengawasi dan untuk



pengambilan keputusan usahanya. Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi oleh para pengguna informasi tersebut ( Choi dan Meek , 2012:1)

Dalam mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi yang sebagai bahan informasi dalam al mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan sanat dibutuhkan suatu informasi akuntansi yan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yan umunya bersifat keuangan. Hery (2008:2) mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses ( menganalisis, menghitung dan mencatat ) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada penambilan keputusan.

Berdasarkan jenis perusahaan, kegiatan usaha secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan cara membeli barang dari pihak atau perusahaan untuk dijual kembali dengan mengharap laba tanpa mengubah sifat dan bentuk barang tersebut, lain halnya dengan perusahaan jasa yang menjual jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sedangkan perusahaan manufaktur kegiatannya

mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat.

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga jual yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap

kepuasan pelanggan (customer satisfaction), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis

Harga pokok produksi merupakan satu-satunya faktor penentu penetapan harga jual. Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variable costing*). Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi. Jadi seluruh biaya produksi yang terjadi diklasifikasikan sebagai elemen harga pokok produksi. Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja sebagai elemen harga pokok produksi (Mulyadi, 2012:122).

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidak pastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung harga pokok produk. Informasi dan

pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula, tidak terlalu tinggi bahkan tidak terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan, harga pokok produksi kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengelola bahan baku menjadi bahan jadi. Pada umumnya elemen biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ( tetap dan variabel ). Ketiga biaya tersebut harus diklasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat dan perilaku biaya untuk menanggulangi ketidakpastian harga pokok produksi serta mengetahui berapa besaran biaya sebenarnya untuk menghasilkan suatu produk. Dalam pengumpulan biaya ditentukan oleh

cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau teryus-menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga jual yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Badan usaha Super HN Batu Bata adalah perusahaan manufaktur yang aktivitasnya memproduksi batu bata dengan bahan utamanya tanah liat. Dalam menjalankan kegiatan produksinya perusahaan tersebut menggunakan berbagai mesin dan penyerapan tenaga kerja. Badan usaha Super HN Batu Bata dalam menetapkan harga pokok produksinya masih secara tradisional harga pokok produksi ditetapkan berdasarkan penggunaan bahan batu dan tenaga kerja yang dibayar dalam memproduksi batu bata persoalan yang terjadi pada badan usaha Super HN Batu Bata juga menggunakan mesin sebagai alat untuk mencetak batu bata, tetapi penyusutan mesin tersebut tidak dihitung didalam jam kerja mesin. Komponen harga pokok produksi yang terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead haruslah diperhatikan dan dihitung secara tepat dan seksama, agar memperoleh unit biaya atas suatu produk dengan akurat. setelah mengetahui perhitungan unit biaya, maka pengusaha produksi batu bata dapat menentukan harga yang kompetitif bahkan sampai dengan menganalisis titik impas atas suatu produk. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan perancangan penentuan harga pokok produksi batu bata, agar dapat digunakan pengusaha batu bata untuk menciptakan keunggulan bersaing khususnya dalam penentuan harga yang kompetitif.

Berikut ini data jumlah produksi dan Harga Pokok Produksi pada Badan Usaha Super HN batu bata.

**Tabel I.1**  
**Data Jumlah Produksi dan Harga Pokok Produksi Badan Usaha**  
**Super HN Batu Bata**  
**Tahun 2015**

Keterangan	Jumlah produksi (buah)	Bahan baku (Rp)	Biaya tenaga kerja (Rp)	Jam mesin (Rp)	Harga pokok produksi (Rp)
Januari	80.000	11.317.500	4.800.000	3.200.000	19.317.500
Februari	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
Maret	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
April	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Mei	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Juni	70.000	10.197.500	4.200.000	2.800.000	17.197.500
Juli	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
Agustus	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
September	80.000	11.317.500	4.800.000	3.200.000	19.317.500
Oktober	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
November	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Desember	70.000	10.197.500	4.200.000	2.800.000	17.197.500

Sumber : *Badan Usaha Super HN Batu Bata, 2016*

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat data jumlah produksi dan harga pokok produksi yang terjadi pada Badan Usaha Super HN Batu Bata pada tahun 2015. Dalam menentukan Harga Pokok Produksi perusahaan masih kurang tepat karena dalam penetapan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) perusahaan belum memasukkan biaya penyusutan mesin cetak yang di miliki perusahaan, mesin cetak ini hanya dihitung berdasarkan hasil produksi yaitu Rp 40 untuk satu batu bata , perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) dari mesin ini dihitung sama apabila perusahaan menyewa mesin cetak tersebut, selain itu listrik dan telpon juga tidak dihitung dalam Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) perusahaan sementara penentuan harga jual pabrik hanya berdasarkan harga yang ada di pasaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,penulis tertarik untukmelakukan penelitian dengan judul **Perancangan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada Badan Usaha Super HN Batu Bata Di Kabupaten Banyuasin**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual batu bata pada Badan Usaha Super HN di Kabupaten banyuasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dalam penentuanharga jual batu bata pada Badan Usaha Super HN di Kabupaten Banyuasin

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai penentuan harga jual dan harga pokok produksi.



b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penentuan harga jual dan harga pokok produksi pada Badan Usaha Super HN Batu Bata di Kabupaten Banyuasin.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mata kuliah akuntansi biaya mengenai penentuan harga jual dan harga pokok produksi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Mahdi Hendrich (2013) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternakan Lele. Tujuannya untuk mengetahui Bagaimana Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan ikan lele.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder yaitu dengan memperoleh dokumen/perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Dalam penentuan harga pokok produksinya, perusahaan belum memasukan beberapa biaya seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang meliputi biaya penyutan mesin, biaya lain-lain dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Alasan perusahaan tidak memperhitungkan, karena perusahaan menganggap semua biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukan kedalam kategori biaya produksi.

Silvia Porawouw (2013) dengan judul Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang *beverages co*. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana menganalisa

perbandingan penentuan harga pokok produksi menggunakan *metode full costing dan variabel costing* pada PT.Bangun Wenang Beverages co. Tujuannya untuk menganalisa perbandingan penentuan harga pokok produksi menggunakan *metode full costing dan variabel costing* pada PT.Bangun Wenang Beverages co. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa proses produksi untuk berbagai jenis produk pd PT.Bangun Wenang beverages co berlangsung menggunakan metode *full costing dan variabel costing* .

Indro Djumali Dkk (2014) dengan judul Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari Malalugis Bitung. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari malalugis bitung . Tujuannya untuk mengetahui Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari malalugis bitung . Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah perusahaan PT.Sari malalugis bitung, merupakan perusahaan swasta yang didirikan tahun 1995 berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) No.16/18.07/PB/1994. perusahaan ini merupakan perseroan terbatas yang

bergerak dibidang industry pengolahan ikan dan berkedudukan di madidir weru lingkungan IV Kota Bitungtujuan didirikan perusahaan ini bukan hanya untuk memperoleh keuntungan tetapi juga untuk memanfaatkan ikan hasil penangkapan nelayan serta pengusaha yang bergerak dibidang usaha penangkapan ikan yang berada dibitung, juga untuk turut mendukung ekspor non migas di Sulawesi utara.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	(Nama/Thn) Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Silvia Porawouw (2013) dengan judul Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi pada PT.Bangun Wenang <i>beverages co</i> .	Persamaanya sama-sama membahas penentuan harga pokok produksi	Perbedaanya dilihat dari lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di PT.Bangun Wenang <i>beverages co</i> Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Super HN Batu Bata Banyuasin
2.	Indro Djumali Dkk (2014) dengan judul Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari Malalugis Bitung	Persamaannya sama-sama membahas tentang menetapkan harga jual dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara	Perbedaanya dilihat dari lokasi penelitian dan jenis data yang digunakan penelitian sebelumnya jenis data primer dan sekunder sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis data primer.
3	Mahdi Hendrich (2013) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang .	Persamaannya sama-sama menggunakan data primer dan sekunder	Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang Penentuan Harga Pokok ikan lele sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Menentukan Harga Pokok Produksi

Sumber: *Peneliti, 2016*

## **B. Landasan Teori**

Dalam mendukung dan mempermudah memahami maksud dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, diperlukan literatur tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan dari berbagai literatur mengenai teori tersebut yaitu :

### **1. Perancangan**

Syifaun Nafisah (2003:2) mendefinisikan Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan system dapat dirancang dalam bentuk bagan alir (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari system.

William K.Carter (2009:34) mendefinisikan perancangan disesuaikan untuk memberikan perpaduan yang paling efisien antara kecanggihan dan kesederhanaan. Mendesain system akuntansi biaya membutuhkan pemahaman atas struktur organisasi dan jenis informasi yang dibutuhkan.

Kesimpulannya perancangan adalah bagaimana kita merancang atau mendesain suatu system sesuai kebutuhan perusahaan yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perusahaan.

### a. Identifikasi Biaya

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut William K. Carter dan Milton F. Usri 2006:29 mendefinisikan Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Menurut Sofyan Syafri Harahap 2007:240 mendefinisikan Biaya sebagai penurunan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan di nilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Menurut Mulyadi 2007:24 mendefinisikan Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi pada tujuan tertentu ( di dalam arti luas ) sedangkan dalam arti yang lebih sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu sumber-sumber ekonomi yang untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Namun kadang-kadang biaya juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat. Biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan

sumber ekonomis dalam rangka merealisasikan pendapatan dengan demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya menghasilkan laba, perbedaan antara harga pokok dan beban sematamata terletak oleh waktu.

## **b. Klasifikasi Biaya**

Menurut Mulyadi (2007:14) Mendefinisikan Biaya :

- 1) Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bakar.

- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur ada tiga macam fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi umum oleh karena itu biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual

- b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Suatu yang dibiayai dapat dibiayai berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

c) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas .

Dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:



(a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. contohnya biaya bahan baku dibiayai biaya tenaga kerja

(b) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsure biaya variabel.

(c) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu, contohnya biaya tetap tidak adalah gaji direktur produksi.

(d) Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya  
atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

(a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*),  
pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut, contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap

(b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*),  
pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi

terjadinya pengeluaran tersebut contohnya biaya iklan, biaya tenaga kerja.

Klasifikasi biaya tentu ada konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan. Oleh karena itu didalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya sebagai berikut:

- 1) Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran
- 2) Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan
- 3) Penggolongan biaya atas hubungan biaya dengan tujuan sesuatu yang dibiayai
- 4) Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- 5) Penggolongan biaya atas dasar waktu.

Bastian Bustami dan Nurlela 2007:9 mendefinisikan Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang penting.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan utamanya pada proses produksi tentunya memerlukan biaya, oleh karena itu akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan manajemen agar mereka dapat mengelola perusahaan atau bagiannya secara efektif didalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu

diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Sebaiknya selalu dipakai konsep “*different cost for different purposes*”.

William K. Carter 2009: 40 klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar data biaya klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut in :

- 1) Produk
- 2) Volume produksi
- 3) Departemen, proses, pusat biaya, atau subdivisi lain dari manufaktur
- 4) Periode akuntansi
- 5) Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Jadi klasifikasi biaya adalah proses yang di mulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis atau produksi.

## **2. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menelola baan baku menjadi bahan jadi. Harga pokok produksi adalah semua pengorbanan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Harga pokok produksi merupakan satu-satunya faktor penentu penetapan harga jual.

### a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, dan laba bersih.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok.

Dalam setiap perusahaan, Harga Pokok Produksi memegang peranan penting dalam penetapan harga jual produk. Berikut ini merupakan pengertian Harga Pokok Produksi menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Gorrison (2006) mendefinisikan Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode.
- 2) Hansen Mowen (2009: 292) mendefinisikan Harga Pokok Produksi adalah biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *Overhead*
- 3) Nurlela (2007:60) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk

dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir

- 4) IAI dalam SAK (2013) mendefinisikan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya produksi barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Harga Pokok Produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured statement*). Laporan ini merupakan bagian dari Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dari mulai bahan baku sampai menjadi suatu produk.

#### **b. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

(gorrison:2006) Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai/dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan pimpinan untuk mengambil keputusan. Adapun manfaat harga pokok produksi, yaitu:

- 1) Menentukan harga jual.

Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan

informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2) Menghitung laba/rugi periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

3) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

4) Pada saat manajemen dituntut untuk memuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

(William K Charter 2009:14) kebijakan penentuan harga manajemen sebaiknya memastika pemulihan (*recovery*) dalam jangka panjang atas semua laba dan laba, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biasanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya.

### c. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Carter dan Usri (2004 :40-42) Mendefinisikan unsur-unsur harga pokok terdiri dari :

- (1) Bahan Baku Langsung (*direct materials*) adalah semua bahan baku yang membentuk bagian dari dan dapat dimasukkan langsung kedalam kalkulasi biaya produk.
- (2) Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.
- (3) Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah biaya bahan baku tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya lainnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan langsung dan pekerja langsung.

- (a) Bahan Baku Tidak Langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan produksi, tetapi pemakaian sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tidak berguna, atau tidak ekonomis, contohnya paku, sekrut, perekat dan staples.
- (b) Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah sebagaimana karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi yang mencakup gaji para penyedia, pelayan toko, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan dan biasanya pengawas bahan.

Harga pokok produksi terdiri dari tiga biaya produksi. Yang dimaksud biaya produksi ialah biaya yang disebabkan dalam proses produksi selama suatu periode, adanya biaya produksi ini, maka perusahaan manufaktur terdapat perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Nurlela ( 2007:219-257) mendefinisikan unsur-unsur biaya produksi tersebut terdiri dari :

1) Biaya bahan baku

Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai produk selesai



2) Biaya tenaga kerja langsung

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setenga jadi

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

IAI dalam SAK (2013) mendefinisikan unsur-unsur biaya produksi tersebut terdiri dari:

1) Biaya bahan baku langsung (*direct raw material*)

Adalah bahan yang digunakan menjadi bagian dari produk jadi, atau bahan utama dalam proses produksi suatu produk, jika tanpa adanya bahan baku langsung ini, maka proses produksi suatu produk tidak akan terlaksana. Contoh bahan baku langsung adalah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Adalah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi sampai menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung dapat dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut. Contoh

tenaga kerja langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mabel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.

### 3) Biaya Overhead Pabrik (*Pabrikasi Overhead*)

Adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetapi tidak langsung melekat pada produk, biaya ini sifatnya hanya membantu.

Contoh dari biaya overhead adalah sebagai berikut:

- (a) Bahan pembantu, kadang-kadang disebut bahan tidak langsung (*indirect materials*) misalnya, perlengkapan pabrik (mur, baut, dan pelitur dalam perusahaan mabel).
- (b) Tenaga kerja tidak langsung (*Indirect labor*) yaitu, tenaga kerja yang pekerjaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan misalnya, gaji mandor.
- (c) Biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan pabrik.
- (d) Listrik, air, telp, dan lain-lain.

#### **d. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun massal, informasi harga pokok produksi bagi manajemen mempunyai manfaat yang cukup penting.

(Mulyadi, 2012:65) mendefinisikan sebagai berikut

##### 1) Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi diitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi

biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2) Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3) Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk memuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. berdasarkan catatan biaya produksi yang masih

melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

#### **e. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk penghitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang berbeda-beda. Metode pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:

##### 1) Metode Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan merupakan cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan.

William K. Carter (2009: 144) mendefinisikan perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dibebankan kesetiap pesanan. Adapun ciri khusus daripada harga pokok pesanan, yaitu:

- (a) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan secara individual (terpisah untuk masing-masing pesanan).
- (b) Biaya produksi dibagi menjadi dua jenis yaitu, pertama, biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Kedua, biaya tidak langsung yaitu, biaya produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- (c) Biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung) diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya, sedangkan biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di awal.
- (d) Harga pokok per satuan untuk tiap pesanan dihitung pada waktu pesanan yang bersangkutan selesai diproduksi
- (e) Harga pokok per satuan ditetapkan dengan cara membagi total biaya suatu pesanan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
- (f) Untuk pengumpulan biaya produksi masing-masing pesanan, dipakai “Kartu Harga Pokok Pesanan” yang terdiri dari, nomor pesanan, jenis produk, tanggal pesanan.

Metode harga pokok pesanan umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya berdasarkan pesanan. Maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan dari

pembeli. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan seperti, percetakan buku, studio film, periklanan, rumah sakit, perhotelan, dan sebagainya.

## 2) Metode Harga Pokok Proses

Harga pokok proses merupakan cara perhitungan harga pokok produksi untuk setiap satuan waktu tertentu.

William K.Carter (2009: 174) mendefinisikan perhitungan biaya berdasarkan proses ialah bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik umumnya dibebankan ke departemen produksi. Adapun karakteristik harga pokok proses, yaitu:

- (a) Perusahaan dengan hasil produk yang relatif besar dan umumnya berupa produk standar dengan variasi produk yang relatif kecil.
- (b) Perusahaan yang proses produksinya berlangsung terus menerus dan tidak bergantung pada pesanan karena tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan produk yang siap jual sesuai dengan rencana produksi

Metode harga pokok proses umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya terus-menerus atau metode produksi massal. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses seperti, industri tekstil, industri perminyakan, industri semen, industri perakitan maupun perusahaan yang memproduksi suku cadang sederhana

### 3. Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas perusahaan tersebut seperti kerugian terus-menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*) yang diinginkan.

#### a. Pengertian Harga Jual

- 1) (Milton 2006:279) Mendefinisikan Harga jual adalah suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang memerlukan pertimbangan banyak faktor, sebagian diantaranya tidak mungkin diukur atau dikendalikan maka diperlukan penilaian yang bijaksana dan praktis.
- 2) (Halim dan Supomo:2005) Mendefinisikan Harga jual adalah jumlah biaya total ( biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi umum ditambah jumlah laba (mark-up) yang diinginkan perusahaan

- 3) (Krismiaji dan Aryani 2011:325) Pendekatan umum dalam penentuan harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk, pendekatan ini disebut *cost-plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Kesimpulannya adalah harga jual adalah bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan laba sesuai keinginan dan sudah mempertimbangkan harga pokok produksinya.

#### **4. Metode penentuan Harga Jual**

Penentuan Harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijaksanaan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Widilestariningtyas dkk (2012:15) mendefinisikan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam penentuan tersebut



dapat digunakan dua cara yaitu : metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Salah satu kebijakan manajemen yang penting dalam perusahaan adalah keputusan untuk menetapkan harga jual yang mampu bersaing di pasaran dan penentuan harga jual dapat menutupi biaya operasional serta biaya produksi itu sendiri.

(Mulyadi 2001:348) mendefinisikan :

- (a) Penentuan harga jual normal (*Normal pricing*)

Harga jual = taksiran biaya penuh + laba  
yang diharapkan

- (b) Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pada dasarnya merupakan *cost-plus pricing*. Harga jual ditentukan :

Harga jual = sebesar biaya penuh + laba yang  
diharapkan

- 1) *Cost of capital* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang dilakukan (2013:47) Mendefinisikan metode penentuan harga jual sebagai berikut :

- 2) Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya

masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan di atas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

*Cost of capital* dalam perusahaan. Besarnya *cost of capital* sangat dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2009: 53-55) mengklasifikasikan bahwa jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya, maka jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu untuk menentukan harga pokok produksi.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Super HN Batu Bata yang berlokasi di Jl. Palembang-Betung km 18 desa Talang Dabuk kabupaten Banyuasin Hp.0823 2040-7050/ 0853 8498 8551

## C. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:49) Operasional variabel adalah defenisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesiasikan bagaimana variabel tersebut diukur, kemudian ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perancangan Harga pokok Produksi	Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.	1. Identifikasi biaya 2. Klasifikasi biaya
2	Perhitungan harga pokok produksi	Harga Pokok Produksi ( <i>cost of goods manufactured</i> ) adalah biaya produksi barang yang telah diselesaikan selama suatu periode.	1. Biaya bahan baku 2. Biaya tenaga kerja 3. Biaya overhed pabrik

Sumber: Peneliti, 2016

#### **D. Data yang diperlukan**

Sakti (2011: 35) mengemukakan bahwa data dapat dilihat dari cara memperolehnya, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan cara memperoleh data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, yaitu :

##### **1. Interview (Wawancara)**

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

## 4. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara . Wawancara dengan melakukan komunikasi langsung dengan narasumber.

## **F. Analisis Data dan Teknik**

Mudrajat (2009: 18-19) membagi metode dalam penelitian menjadi dua, yaitu :

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar untuk melakukan uraian atau penafsiran.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah metode analisis yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (*Scoring*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu teknik analisis dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai penetapan harga jual dan harga pokok produksi .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Super HN Batu Bata**

Badan Usaha Super HN Batu Bata merupakan perusahaan manufaktur atau industri yang memproduksi bahan batu bata press. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Husni , dimana keterlibatan bapak Husni dalam industri pembuatan batu bata ini pada tahun 1980an dengan menjadi salah satu karyawan bagian produksi di perusahaan yang memproduksi batu bata . Pada tahun 1995 bapak Husni memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya dan memulai usaha kecil-kecilan dengan memproduksi batu bata sedikit demi sedikit bersama keluarganya sendiri.

Kegiatan usahanya berawal dari adanya kerjasama antara bapak Husni dan adik kandungnya , dimana dalam kerjasama tersebut berlandaskan kepercayaan saja tanpa adanya perjanjian tertulis. Dalam usaha bersama tersebut Bapak Husni bertindak sebagai penyedia dana dan adiknya sebagai pengelola usaha. Selama tiga tahun berjalan ternyata hasil dari usaha tersebut didominasi oleh adiknya dan bapak Husni hanya mendapatkan hasil yang sedikit tidak sesuai dengan laba yang semestinya Sejak itulah bapak Husni memutuskan untuk menyisihkan sedikit demi sedikit dari penghasilannya untuk mendirikan perusahaannya sendiri.



Barulah pada tahun 2000 bapak Husni mulai mendirikan perusahaan miliknya dengan nama Super HN Batu Bata yang berlokasi di desa Talang Dabuk Kabupaten Banyuasin. Aktivitas perusahaan adalah memproduksi batu bata dengan bahan utamanya tanah liat, dimana untuk produk batu bata diberi merk HN. Penjualan dilakukan di dalam maupun luar kota, mekanisme penjualan produk dilakukan dengan pesanan dan bisa juga ngambil sendiri ke lokasi proses pembayaran bisa tunai dan bisa kredit sesuai perjanjian antar produsen dan konsumen.

Mengawali hidup sebagai buruh pembuat batu bata tidak membuat Bapak Husni berkecil hati. Berkat ketekunannya kini dia memiliki usaha batu bata sendiri dan memperkerjakan 6 orang karyawan. Usaha batu bata tidak akan tida akan membawa kerugian kata pak Husni, sejak usahanya berdiri tahun 2000 sampai sekarang dia mengaku tidak pernah rugi.

Faktor-faktor kritis dalam usaha batu bata :

1) Teknologi

Para pengusaha belum mampu memanfaatkan teknologi modern dalam pembuatan batu bata

2) Musim atau cuaca

Cuaca merupakan salah satu kendala yang paling berat dalam usaha batu bata, secara umum proses pembuatan batu bata sangat tergantung dengan matahari untuk proses pengeringan, sehingga proses produksi cenderung menurun ketika musim hujan bahkan beberapa pengusaha memilih untuk tidak

berproduksi. Namun di musim kemarau pun ketika matahari bersinar sepanjang hari masih memungkinkan menjadi kendala dimana pada musim ini di beberapa tempat mengalami kekeingan ssehingga susah untuk mendapatkan tanah liat.

3) Kualitas

Banyak produk hasilnya yang tidak rata, sebagian melengkup dan kepadatan lkurang sehingga mudah hancur

4) Perusak lingkungan

Usaha batu bata berpotensi merusak lingkungan karena untuk memperoleh bahan baku tanah liat haru melakukan penggalian antara 2-5 meter kedalam permukaan tanah. Bekas penggalian biasanya dibiarkan begitu saja

5) Pencemaran udara

Usaha batu bata juga berpotensi mencemarkan udara karena proses pembuatan bau bata adalah melalui proses pembakaran dalam jumlah besar.

## **2. Visi dan Misi Badan Usaha Super HN Batu Bata**

### **a) Visi Super HN Batu Bata**

Super HN Batu Bata menjadi perusahaan manufaktur atau industri yang selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan Pelanggan.

**b) Misi Super HN Batu Bata**

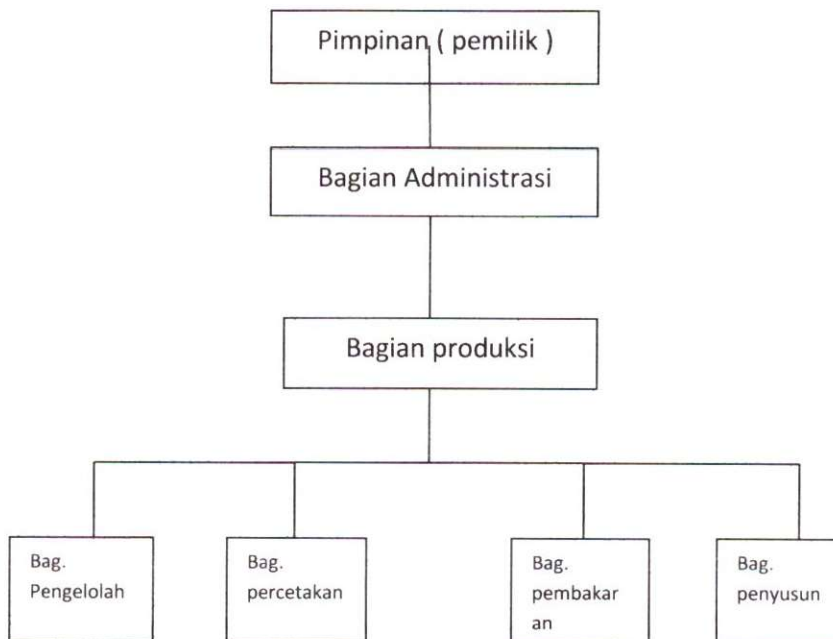
Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menjadikan perusahaan yang unggul dan dipercaya masyarakat dalam bidang industry.
- 2) Memberikan pelayan yang baik.

**3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sangat berguna untuk menentukan pembagian dari tiap-tiap departemen atau bagian, sehingga masing-masing karyawan dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya secara jelas. Bentuk struktur organisasi ini menggambarkan tugas dan wewenang masing-masing karyawan dari atas ke bawah sesuai dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Bagan struktur organisasi CV. Super HN Batu Bata dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Super HN Batu Bata**



*(sumber: Super HN Batu Bata, 2016)*

#### **4. Pembagian Tugas Super HN Batu Bata**

Berdasarkan bagan organisasi tersebut berikut ini pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

##### **a) Pemilik**

Pemilik adalah bagian tertinggi yang berkuasa penuh terhadap jalannya perusahaan yang mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, Bertanggung jawab atas penyediaan bahan baku untuk kegiatan produksi perusahaan dan Menyetujui atau menolak penerimaan karyawan baru serta pemberhentian karyawan perusahaan.

##### **b) Bagian Administrasi keuangan umum**

Tugas dan wewenang bagian keuangan adalah membantu branch manager dalam hal sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penjualan produk yang meliputi hasil produksi, serta bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembayaran gaji dan tunjangan karyawan.
- 3) Melakukan pencatatan atas semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan.

### **c) Bagian produksi**

Tugas bagian produksi yaitu mengatur jalannya proses pembuatan barang mentah menjadi bahan jadi dan Membuat rencana kebutuhan bahan baku atau bahan pembantu dan bahan lainnya yang berkaitan dengan proses produksi yang meliputi proses

- 1) Pengadukan tanah liat
- 2) Memasukan tanah liat ke mesin cetak
- 3) Pembakaran
- 4) Penyusunan

## **5. Aktivitas Perusahaan**

Badan Usaha Super HN Batu Bata adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur/industri yang memproduksi batu bata dengan bahan utamanya tanah liat .Kegiatan utama perusahaan ialah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan membutuhkan bahan baku yaitu tanah liat , dimana untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya perusahaan sudah memiliki pemasok tersendiri, yang berlokasi di desa talang dabuk kabupaten Banyuasin Pembelian bahan baku bisa dilakukan kapan saja, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk proses produksi, dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.

Proses produksi pembuatan Batu Bata pada CV.Super HN Batu Bata

- a) Tahapan pencetakan :

- 1) Tanah liat atau Tanah merah yang telah terkumpul disiram dengan air secukupnya
- 2) Masukkan tanah liat tersebut dengan menggunakan pacul kedalam bak mesin pencetak bata
- 3) Berikan campuran solar dan minyak kelapa di tempat keluarnya cetakan bata pada mesin, agar bata dapat tercetak rapi, apabila bata yang keluar dari mesin cetak belum padat atau pecah pekerjaan bisa diulangi dengan memasukkan kembali tanah merah ( bata ) kedalam mesin pencetak sampai cetakan yang keluar betul-betul padat dan rapi
- 4) Potong cetakan bata yang memanjang dengan alat potong yang telah tersedia .
- 5) Angkat dan letakkan atau susun hasil cetakan yang sudah terpotong rapi .

b) Proses Penjemuran.

Penjemuran dilakukan sampai batu bata mengering, penjemuran membutuhkan waktu 2-3 hari secara non stop, dengan catatan cuaca cerah.

c) Proses Penyusunan bata di pembakaran

Setelah bata yang dijemur sudah kering, harus dilakukan penyusunan bata kedalam pembakaran dilakukan bertahap sesuai dengan jumlah bata yang akan di bakar.

d) Proses Pembakaran

Proses pembakaran dilakukan selama 48 jam (2 hari) non stop . bahan bakar yang digunakan adalah kayu. Setelah proses semua proses terselesaikan barulah bata bisa dipasarkan.

Perusahaan ini didalam menetapkan harga pokok produksinya berdasarkan bahan baku yang dipakai untuk sekali produksi seperti tanah liat untuk satu mobil truk seharga Rp 210.000 , tenaga kerja yang digunakan 6 orang yang dibayar secara borongan sebesar Rp 60/ batu bata. Setiap kali memproduksi menghasilkan batu bata sebanyak 70.000 sampai dengan 90.000 dan membayar upah tenaga kerja sebesar Rp 4.200.000 sampai dengan Rp 4.500.000/6 orang. Dan setiap memproduksi menggunakan minyak solar yang dicampur minyak sawit dengan solar dengah harga Rp 257.500

Badan Usaha Super HN Batu Bata dalam menjalankan kegiatan penjualan dilakukan secara tunai dan kredit .Mekanisme penjualan produk dilakukan dalam jumlah per truk. Untuk penjualan di wilayah Palembang biasanya bila ada pemesanan/pembelian maka produk akan diantar langsung kepada pelanggan, dan bisa juga konsumen mengambil sendiri kelokasi dengan potongan harga sesuai tarif ongkos angkut . untuk penjualan ke depot-depot batu bata biasanya dilakukan secara kredit setelah barang habis baru dilakukan pembayaran.



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya produksi sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perancangan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada Badan Usaha Super HN Batu Bata.

## 1. Perancangan Harga Pokok Poduksi untuk menentukan Harga Jual pada Badan Usaha Super HN Batu Bata Tahun 2015

Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan system dapat dirancang dalam bentuk bagan alir (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari system.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada badan usaha super HN Batu Bata dalam menetapkan harga pokoknya masih menggunakan metode tradisional, perusahaan ini hanya menghitung biaya yang terpakai didalam proses produksinya seperti bahan baku yang meliputi tanah liat, minyak solar dan biaya tenaga kerja langsung.

Perusahaan sebaiknya melakukan klasifikasi yang tepat didalam menetapkan harga pokok prduksi.

Tanah liat → upah langsung → BOP.

### a. Identifikasi Biaya

Biaya atau *cost* merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Badan Usaha Super HN Batu Bata tidak melakukan identifikasi biaya semua biaya yang terjadi di dalam memproses batu bata

dilakukan dengan cara menghitung berapa biaya yang dikeluarkan saja maka itulah harga pokok produksi. Itu dapat dilihat pada bab I.

**Tabel I.1**  
**Data Jumlah Produksi dan Harga Pokok Produksi**  
**Badan Usaha Super HN Batu Bata Tahun 2015**

Keterangan	Jumlah produksi (buah)	Bahan baku (Rp)	Biaya tenaga kerja (Rp)	Jam mesin (Rp)	Harga pokok produksi (Rp)
Januari	80.000	11.317.500	4.800.000	3.200.000	19.317.500
Februari	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
Maret	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
April	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Mei	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Juni	70.000	10.197.500	4.200.000	2.800.000	17.197.500
Juli	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
Agustus	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
September	80.000	11.317.500	4.800.000	3.200.000	19.317.500
Oktober	90.000	12.437.500	5.400.000	3.600.000	21.437.500
November	85.000	11.527.500	5.100.000	3.400.000	20.027.500
Desember	70.000	10.197.500	4.200.000	2.800.000	17.197.500

Sumber : *Super HN Batu Bata, 2016*

Di dalam teori seharusnya perusahaan menekankan identifikasi biaya seperti :

- 1) persediaan Bahan Baku.
- 2) persediaan produk dalam proses.
- 3) persediaan produk selesai.

Badan Usaha Super HN Batu Bata didalam menetapkan harga pokok produksinya tidak berdasarkan identifikasi biaya, Super HN tidak memiliki persediaan bahan baku karena setiap pembelian dan langsung di proses. Selain identifikasi biaya didalam perancangan ada juga klasifikasi biaya.

## **b. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang penting.

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur ada tiga macam fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi umum oleh karena itu biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

### 1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual

### 2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi

### 3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan .

Super HN Batu Bata tidak melakukan klasifikasi biaya semua biayanya menjadi satu digabungkan menjadi bahan baku langsung,

biaya tenaga kerja langsung. Sebaiknya perusahaan melakukan klasifikasi biaya agar dapat memudahkan di dalam membuat laporan laba rugi sehingga informasi laba menjadi lebih jelas dan tepat.

### c. Harga pokok produksi

Super HN Batu Bata menetapkan harga pokok produksi dengan cara tradisional yaitu dengan menjumlah semua biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah batu bata yang di produksi. Seperti pada table I.1 pada bulan desember

Bahan Baku	: Rp 10.975.500
Biaya TKL	: Rp 4.200.000
Biaya upah cetak	: <u>Rp 2.800.000</u> +
	Rp 17.975.500

Hasil inilah yang dibagi dengan jumlah produksi dan dijadikan Harga pokok produksi perusahaan, di dalam teori harga pokok produksi.

#### 1) Biaya bahan baku langsung

Merupakan bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi, atau bahan utama dalam proses produksi suatu produk, jika tanpa adanya bahan baku langsung ini, maka proses produksi suatu produk tidak akan terlaksana.

Di Super HN Batu Bata ini biaya utama bahan bakunya adalah tanah liat. Untuk memproduksi batu bata sebanyak 70.000 perusahaan memerlukan 14 truk tanah liat untuk satu

mobil truk tanah liat seharga Rp 210.000 dan 14 truk tanah liat dikalikan dengan Rp 210.000 biaya bahan bakunya hanya Rp 2.940.000.

2) Biaya tenaga kerja langsung.

Merupakan tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi sampai menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung dapat dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut.

Untuk di Super HN Batu Bata ini dalam proses pengupahan dari tanah liat masuk mesin percetakan batu bata semuanya dilakukan secara borongan seharga Rp 60 untuk satu bata jika produksi 70.000 maka upah tenaga kerja Rp 4.200.000.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetapi tidak langsung melekat pada produk, biaya ini sifatnya hanya membantu. Contoh dari biaya *overhead* adalah sebagai berikut:

Badan usaha Super HN Batu Bata mengeluarkan biaya-biaya untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung ada juga biaya *overhead* pabrik. Tetapi di Super HN Batu Bata ini perusahaan tidak memasukkan Biaya-biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi .

## (a) Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu yang digunakan terdiri dari, minyak kelapa sawit dan minyak solar yang digunakan untuk mencampur dengan tanah liat agar mudah menyatu dan tidak lengket di mesin percetakan saat tanah liat di cetak. Bahan pmbantu selanjutya ialah kayu bakar yang digunakan saat proses pembakaran batu bata.

Jenis Biaya	Total Biaya
Minyak Solar dan Kelapa Sawit	600 liter x Rp 5.150.000 = Rp 3.090.000
Kayu Bakar	133 truk x Rp 700.000 = Rp 96.190.000

## (b) Biaya jam kerja mesin

Biaya jam kerja mesin meliputi biaya yang dikeluarkan pekerja yang memasukkan tanah liat ke mesin percetakan. Dasar pembebanan biaya jam kerja mesin.

$\text{Rp } 40 \text{ per unit} \times 1.005.000 \text{ unit} = \text{Rp } 40.200.000$
--

## (c) Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin .

Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan yang lain yang mendukung kegiatan produksi.

## (d) Biaya penyusutan mesin

Biaya penyusutan mesin merupakan biaya yang terjadi atas penurunan nilai mesin akibat penggunaan mesin tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebanan yang tepat adalah jam kerja mesin.

Harga perolehan-Nilai residu =

---

Umur ekonomis

40.000.000-15.000.000 = 2.500.000

---

10 tahun

Berdasarkan penjelasan biaya *overhead* pabrik yang digunakan Super HN Batu Bata diatas, berikut ini dapat dilihat jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan CV. Super HN Batu Bata tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Super HN Batu Bata Tahun 2015**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Pembantu	96.190.000
Biaya Utility (Telp, Bahan Bakar)	1.800.000
Biaya jam kerja mesin	40.200.000
Biaya pemeliharaan mesin	5.000.000
Biaya penyusutan mesin	2.500.000
<b>Total BOP</b>	<b>Rp145.690.000</b>

Sumber: Super HN Batu Bata, 2016



**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit**  
**dengan Metode Tradisional untuk Produk Batu Bata**  
**Super HN Batu Bata Tahun 2015**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Jumlah Produksi (Unit)</b>	<b>Biaya Per Unit (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	139.800.000	1.005.000	139
Biaya Tenaga Kerja Langsung	60.300.000	1.005.000	60
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	40.200.000	1.005.000	40
<b>Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit</b>			<b>239</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016*

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional pada Super HN Batu Bata tahun 2015 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit batu bata adalah sebesar Rp 239

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit**  
**dengan Konsep Akuntansi Biaya pada**  
**Super HN Batu Bata Tahun 2015**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Jumlah Produksi (Unit)</b>	<b>Biaya Per Unit (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	42.210.000	1.005.000	42
Biaya Tenaga Kerja Langsung	60.300.000	1.005.000	60
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	145.690.000	1.005.000	144
<b>Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit</b>			<b>246</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016*

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan melakukan perancangan pada Badan Usaha Super HN Batu Bata tahun 2015 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) per unit batu bata adalah sebesar Rp 246

**Tabel IV.4**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit**  
**Super HN Batu Bata dengan Konsep Akuntansi Biaya**  
**Untuk Tahun 2015**

Menurut Super HN Batu Bata				Menurut Konsep Akuntansi Biaya			
Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Jumlah produksi (unit)	Biaya per unit (Rp)	Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Jumlah produksi (unit)	Biaya per unit (Rp)
Biaya Bahan Baku	139.800.000	1.005.000	139	Biaya Bahan Baku	42.200.000	1.005.000	42
Biaya tenaga Kerja Langsung	60.300.000	1.005.000	60	Biaya tenaga Kerja Langsung	60.300.000	1.005.000	60
Biaya Overhead pabrik	40.200.000	1.005.000	40	Biaya Overhead pabrik	145.690.000	1.005.000	144
<b>HPP per (unit)</b>			<b>239</b>	<b>HPP per (unit)</b>			<b>246</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2016*

Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Super HN Batu Bata untuk tahun 2015 dengan melakukan Perancangan Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Produksi (HPP) per unit Rp 246. Dari perhitungan Harga Pokok Produksinya Super HN Batu Bata menunjukkan bahwa harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan konsep akuntansi biaya dengan selisih Rp 7 jika dikalikan dengan produksi yang dihasilkan maka Super HN Batu Bata mengalami kerugian sebesar Rp 7.035.000

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang positif dan bermanfaat dimasa yang akan datang, saran tersebut yaitu:

1. Bagi Super HN Batu Bata
  - a) Dari hasil evaluasi penentuan harga pokok produksi hendaknya perusahaan memperhitungkan perhitungan harga pokok yang benar sehingga informasi harga pokok produksi dapat tersaji dengan wajar maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.
  - b) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan teori yang dipakai dalam penelitian ini sebagai alternatif pengganti metode tradisional yang sudah dianggap tidak akurat lagi dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K; and Milton F. Usry., 2004. *akuntansi biaya* .edisi 13. buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesi Wilayah Sumsel. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2 (Berbasis SAK ETAP) Edisi Revisi Pertama. Palembang: Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.
- Hansen Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indro Dkk. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode variable costing dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari Malalugis Bitung*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mahdi Hendrich. 2013. *Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaa ikan lele pak jay di Sukabangun II Palembang*. Program studi Akuntansi Politeknik Darussalam
- Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Definisi harga jual dan metode penentuan harga jual*. Edisi Ketiga. Cetakan pertama. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sakti Hendrawan. 2011. *Koki Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Araska.
- Silvia Porawouw. 2013. *Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang beverages co*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- William K. Carter. 2009. *Akuntansi Biaya*. buku Edisi 14 Jakarta : Penerbit Salemba Empat



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>Popy Aprianti</b>	PEMBIMBING
NIM : <b>22 2012 081</b>	KETUA <b>Nina Sabrina, S.E., M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga jual pada CV. Super HN Batu Bata di Kabupaten Banyuasin</b>	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	15/7-2016	BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>		Acc Layout
2					BAB IV
3	18/7-2016	BAB IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
4					
5	19/7-2016	BAB IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
6					
7	27/7-2016	BAB IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
8					
9	30/7-2016	BAB IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
10					
11	3/8-2016	BAB V	<i>[Signature]</i>		Acc w/ BAB IV
12					
13	5/8-2016	BAB V	<i>[Signature]</i>		Acc w/ ujian
14					Komprehensif
15					
16					

**CATATAN :**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :



**Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

NO. ITPM: BEKUBA/14/2010  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMERIKSAAN (G)

Nomor: 027/SK/BAK/PAAL-03/PP/14/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAK/PAKred/IS/1/2014 (B)  
Nomor: 1302/SK/BAK/PAAL-04/PP/15/2015 (B)  
Nomor: 171/SK/BAK/PAKred/PP/III/VII/2015 (B)

teumpalembang.ac.id

email: f.wahyupg@umpalembang.ac.id

Alamat: Jalan Jendral Mardiyah No. 17, Pa Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faksimile (0711)518018

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016  
Pukul : 13:00 s/d 17:00 wib  
Nama : Popy Aprianti  
NIM : 22 2012 081  
Program Studi : Akuntansi  
Bidang Skripsi : Akuntansi Biaya  
Judul Skripsi : Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Badan Usaha Super HN Batu Bata di Kabupaten Banyuasin

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH PIHAK TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

O	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Nina Sabrina, S.E., M.Si	Pembimbing	3/10 - 2016	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	30-09-2016	
3	Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji 1	30-09-2016	
4	Nina Sabrina, S.E., M.Si	Penguji 2	10/9 - 2016	

Palembang, September 2016

Dekan,

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



**Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIDN/NBM : 0216106902/944806

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*Unggul dan Islami*

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : POPY APRIANTI  
NIM : 222012081  
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (22) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 29/3/2016 / مارس  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



**TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD**

Name : Popy Aprianti  
Place/Date of Birth : Lubuklinggau, October 10th 1994  
Test Times Taken : +2  
Test Date : July, 22nd 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 49  
Structure Grammar : 40  
Reading Comprehension : 33  
OVERALL SCORE : 406

Palembang, July, 25th 2016

Chairperson of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 487/TEA FE/LB/UMP/VII/2016

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

123certificates





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PIAGAM**

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : POPY APRIANTI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012081  
Fakultas : EKONOMI  
Tempat Tgl. Lahir : LUBUK LINGGAU, 10-10-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tanjung Pinang II  
Kecamatan : Tanjung Batu  
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir  
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui:



Djazuli, S.E., M.M.



14 Maret 2016  
Ketua LPKKN

J. Alsanannasir, M.Si.



# CV. Super HN

## "Batu Bata"

Jln. Palembang-Betung Km. 18 Air Batu, Talang Dabuk – Banyuasin 30961  
No. Hp : 0823-20407050 Fax : -

---

Palembang, 20 Juli 2016

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
di-  
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, No. 1280/H-5/FEB-UMP/VII/2016 tertanggal 16 Juli 2016 tentang izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang bernama :

**Nama : Popy Aprianti**

**NIM : 22 2012 081**

Diperkenankan untuk melaksanakan penelitian/ pengambilan data pada CV. Super HN "Batu Bata", namun segala bentuk data/hasil yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengkajian ilmiah dan tidak untuk disiarkan tanpa izin dari CV. Super HN "Batu Bata".

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Hormat Kami,

**CV. SUPER HN**

BATU BATA PRES

JL. PALEMBANG - BETUNG KM. 18  
AIR BATU, TALANG DABUK

  
Manager Utama

### Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Survei Pendahuluan	■	■	■																													
Laporan Survei Pendahuluan				■																												
Proposal					■	■	■	■																								
Seminar Proposal									■																							
Revisi Seminar										■	■																					
Pengambilan Data													■																			
Pengolahan Data Analisis														■	■																	
Hasil Penelitian															■	■	■	■	■													
Penggandaan Penelitian																						■	■									
Ujian Komprehensif																							■	■	■	■						
Perbaikan Skripsi																													■	■	■	■

## **BIODATA PENULIS**

**Nama** : Popy Aprianti  
**Nim** : 22 2012 081  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Lubuk linggau/10 Oktober 1994  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**No Handphone** : 089510626828  
**Email** : popyapr@gmail.com  
**Nama Orang Tua**  
**Ayah** : Rohidin  
**Ibu** : Sunarti  
**Pekerjaan Orang Tua**  
**Ayah** : Wiraswasta  
**Ibu** : Ibu Rumah Tangga

**Palembang. Agustus 2016**

**Popy Aprianti**